

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bila dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Uno (2013:23) menguraikan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Uno (2008:27) mengemukakan peranan penting motivasi dalam belajar antara lain:

a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; c) menentukan ketekunan belajar.

Untuk memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, guru hendaknya mampu membangkitkan kebutuhan berprestasi. Anderson (dalam Elida, 2009:10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut motivasi, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampilkan motivasi yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikhis terhadap kegiatan, tanpa mengenal bosan, apalagi menyerak. Sebaliknya terjadi pada diri siswa memiliki motivasi rendah. Mereka menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar. Motivasi belajar akan terbentuk apabila ditunjang oleh kemauan belajar. Sanjaya (2009:29) menyatakan siswa akan terdorong untuk mengadakan pendekatan kepada siswa, mengajak mereka untuk menggunakan waktu belajar, tetapi hasilnya belum optimal.

Motivasi belajar terjadi apabila guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata dan Syaodih (2012:59) bahwa pembelajaran merupakan upaya mengembangkan potensi, kecakapan dan kepribadian siswa. Fungsi guru menciptakan situasi, memberikan dorongan, arahan, bimbingan, kemudahan agar siswa belajar dan berkembang.

Dalam penelitian ini guru memilih bimbingan kelompok tugas. Hartinah (2009:148) menjelaskan pembahasan dalam kelompok tugas menyangkut kepada pemecahan masalah di satu segi dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok di segi lain. Lebih lanjut

dikemukakan pula dalam bentuk yang khusus, kegiatan pembahasan dalam kelompok tugas dapat diselenggarakan dalam suasana yang tidak langsung dibawa pemimpin kelompok. Dalam hal ini, pemimpin kelompok dapat berada di luar kegiatan pembahasan tersebut. Pemimpin kelompok dapat menunjuk salah seorang anggota kelompok untuk mengetahui kelompok tersebut dan memimpin kegiatan. Selama kegiatan pembahasan, suasana kelompok secara langsung berada dibawa kepemimpinan ketuanya yang baru.

Melalui bimbingan kelompok tugas, siswa diharapkan dapat mengemukakan hal-hal yang menyebabkan mereka kurang memiliki motivasi belajar. Di samping itu, pada tahap kegiatan mereka pula akan bertukar pendapat tentang aspek-aspek yang perlu dimiliki oleh seorang siswa sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar. Bimbingan kelompok tugas, siswa lebih terpusat perhatiannya pada peningkatan motivasi belajar, sebagai salah satu faktor penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Tugas pada Siswa Kelas VII Tsanawiyah Muhammdiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 12 orang siswa atau 54% kurang memiliki motivasi dalam belajar.
2. Gejala-gejala yang nampak tentang kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, yakni: a) kurang merespons tugas yang diberikan guru; b) kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran; c) kurang aktif dalam kegiatan diskusi.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah motivasi belajar siswa Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok tugas?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, digunakan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok tugas yang didasarkan pada pendapat Hartinah (2009:132) yang meliputi:

1. Tahap Pembentukan

- Guru menciptakan kelas yang kondusif.
- Guru membagi siswa atas beberapa kelompok
- Guru menjelaskan tema pembelajaran yang ada kaitannya dengan kebiasaan belajar.

2. Tahap Kegiatan

- Guru menjelaskan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membentuk keakraban, dengan memperkenalkan diri menyangkut nama, alamat dan hobi/kegemaran.
- Guru dan siswa membahas tema yang sudah ditentukan
- Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok
- Mengadakan tanya jawab dengan siswa, tentang hal-hal yang belum jelas.
- Guru mengadakan kegiatan selingan, yang dapat menambah keaktifan siswa.

3. Tahap Analisis dan Tindak lanjut

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembahasan tema.
- Untuk memperjelas hasil dari kegiatan bimbingan kelompok, guru menyimpulkan hasil diskusi siswa.

- Guru dan siswa membuat kesepakatan, apakah tema ini perlu dibahas pada kesempatan berikut, atau dianggap sudah mencapai tujuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok tugas di Tsanawiyah Muhammadiyah Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa; memberikan dampak yang positif pada peningkatan motivasi belajar.
2. Bagi guru; memberi pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam melaksanakan layanan BK di sekolah, khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Bagi peneliti; sebagai bahan masukan dalam peningkatan profesionalisasi bimbingan konseling.
4. Bagi sekolah; memberikan kontribusi pada aspek peningkatan mutu pembelajaran.

